

ANALISIS USAHATANI PADI KONSUMSI DAN PENANGKAR BENIH

Maijar Dinata¹, Siti Masithoh^{1a}, Himmatul Miftah¹,

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi : sitimasitoh@unida.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, bertujuan untuk (1) mengetahui keragaan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih, (2) mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih, dan (3) mengetahui tingkat analisis *revenue cost ratio* pendapatan terhadap biaya usahatani padi konsumsi dan penangkar benih. Metode penelitian adalah analisa deskriptif dan kuantitatif (analisis pendapatan, R/C, titik impas/BEP, dan analisis uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi penangkar benih dari luas lahan 1 Ha sebesar Rp 23.728.288 dengan total penerimaan sebesar Rp 35.641.000 dan total biaya sebesar Rp 11.912.712,-. Pendapatan usahatani petani padi konsumsi dari luas lahan 1 Ha sebesar Rp 16.516.678 dengan total penerimaan sebesar Rp 27.257.900 dan total biaya sebesar Rp 10.741.222. (3) Hasil analisis R/C usahatani padi penangkar benih dari luas lahan 1 Ha sebesar 2,99 dan titik impas/BEP (harga) sebesar Rp 2.261, titik impas/BEP (produk) diperoleh 886 per kilogram, serta titik impas/BEP (penerimaan) sebesar Rp 5.517.678,-. Sedangkan hasil analisis R/C usahatani padi konsumsi dari luas lahan 1 Ha sebesar 2,54 dan titik impas/BEP (harga) sebesar Rp 2.089, titik impas/BEP (produk) diperoleh 1.081 per kilogram, serta titik impas/BEP (penerimaan) sebesar Rp 5.707.444,-. Berdasarkan hasil analisis uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima, karena ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan penangkar benih dengan padi konsumsi.

Kata Kunci: *usahatani padi, penangkar benih, padi konsumsi, pendapatan*

Abstract

This research aims to (1) knowing the performance of consumption rice farming and seed breeding in Purwabakti Village Pamijahan District, (2) knowing the level of income of consumption rice farmers and seed breeders in Purwabakti Village Pamijahan District, and (3) knowing the level of analysis of revenue cost ratio income to the cost of consumption of rice farming and seed breeder in Purwabakti Village Pamijahan District. The research method used is quantitative analysis: income analysis, R/C, breakeven/BEP, and t test analysis with descriptive qualitative analysis. The analysis shows that: (1) The performance of seed raising rice farming is seen from the age of the farmers, the highest is 40 percent, aged 31-50 years, the level of education, dependents, land ownership, the largest area of arable land 50 percent has 1,1 to 1,5 hectares, the status of farming as a principal livelihood. Meanwhile, the consumption of rice farming with the highest age of farmers is 33 percent, aged 51-60 years, the level of education, dependents, land ownership, the largest area of arable land 67 percent has 0,1 to 0,5 Ha, the status of farming as the main livelihood. (2) The income of seed raising rice farming from 1 hectare of land is Rp 23.728.288 with a total revenue of Rp35.641.000 and a total cost of Rp 11.912.712. The income of the consumption rice farmer from 1 hectare of land is Rp 16.516.78 with a total revenue of Rp 27.257.900 and a total cost of Rp 10.741.222. (3) R/C analysis results of seed breeding farms form 1 Ha land area of 2,99 and breakeven/BEP (price) of Rp 2.261, breakeven/BEP (product) obtained 886 per kilogram, and breakeven/BEP (revenue) in the amount of Rp 5.517.678. While the results of the R/C analysis of consumption rice farming from 1 Ha land area of 2,54 and the breakeven/BEP (price) of Rp 2.089, the breakeven/BEP (product) is obtained 1.081 per kilogram, and the breakeven/BEP (revenue) amounting to Rp 5.707.444. Based on the results of the t test analysis, the calculated t value is greater than t table, with a probability value of less than 0,05 meaning H₀ is rejected or H₁ is accepted, because there is a significant difference between the average seed breeder income with rice consumption.

Key Words: *rice farming, seed breeding, rice consumption, income.*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Jawa Barat yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Tingginya pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan dengan laju pertumbuhan produksi, hal ini menandakan bahwa kurang stabilnya pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Bogor.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan produksi padi yaitu dengan menggunakan benih yang bermutu, penggunaan pupuk yang berimbang dan metode penanaman yang lebih baik. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang memproduksi penangkar benih padi adalah Kecamatan Pamijahan, dengan total luas lahan 7.424,10 ha dan produktivitas calon benih padi sebesar 6.32 ton/ha (BPS, 2017). Pada tahun 2015 Pamijahan termasuk lima kecamatan penghasil produksi padi terbesar di Kabupaten Bogor dengan hasil produksi sebesar 16.663 ton (BPS, 2017). Salah satu desa di Kecamatan Pamijahan yang bergerak memproduksi benih padi yaitu Desa Purwabakti. Usahatani penangkaran benih padi ini berawal dari keluhan para petani padi di wilayah Desa Purwabakti yang merasakan sulitnya mendapatkan benih padi yang berkualitas, seperti halnya daya tumbuh benih kurang baik, benih tersebut ketika ditanam namun tidak tumbuh merata atau serempak dan kadang kemurnian benih masih tercampur dengan jenis atau varietas lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan

masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keragaan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan.
2. Mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan.
3. Mengetahui tingkat *revenue cost ratio* pendapatan terhadap biaya usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan kepada petani padi konsumsi dan penangkar benih padi. Pemilihan tempat penelitian yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* karena Desa Purwabakti merupakan salah satu desa yang ada penangkar benih dan padi konsumsi di Kecamatan Pamijahan

2.2. Teknik Penentuan Responden

Responden yang diambil terdiri 30 petani padi konsumsi dengan menggunakan metode *snowball sampling* dan 10 penangkar benih padi dengan menggunakan metode sensus

2.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapatkan merupakan data primer dan data sekunder yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis yang dilakukan berupa analisis usahatani yang meliputi analisis Usahatani, R/C, analisis titik impas (BEP), dan analisis Uji t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Umum Petani Padi Konsumsi dan Penangkar Benih

Karakteristik dari petani responden petani padi konsumsi, dan penangkar benih yaitu berdasarkan umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan, status

kepemilikan lahan, luas lahan garapan, status usahatani dan pengalaman usahatani.

Tabel 1 Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi dan Petani Padi Konsumsi Berdasarkan Umur di Desa Purwabakti

Umur Petani (Tahun)	Petani Padi Konsumsi		Petani Penangkar Benih	
	Jumlah Orang	Persen (%)	Jumlah Orang	Persen (%)
21 – 30	1	3.4	2	20
31 – 40	9	30	4	40
41 – 50	6	20	4	40
51 – 60	10	33.3	-	-
60 – 70	4	13.3	-	-
Jumlah	30	100	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Tingkat pendidikan pada petani padi konsumsi dan penangkar benih padi memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Petani padi konsumsi sebanyak 14 orang tidak lulus SD, sebanyak 12 orang lulusan SD, sebanyak tiga orang lulusan SMP, dan sebanyak satu

orang lulusan SMA. Sedangkan petani penangkar benih padi sebanyak enam orang lulusan SD, sebanyak dua orang lulusan SMP, sebanyak 1 orang lulusan Paket C, dan sebanyak 1 orang lulusan SMA.

Tabel 2 Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi dan Petani Padi Konsumsi Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Purwabakti

Jumlah Tanggungan (Orang)	Petani Padi Konsumsi		Petani Penangkar Benih	
	Jumlah Orang	Persen (%)	Jumlah Orang	Persen (%)
1 – 5	28	93.33	10	100
6 – 10	2	6.67	-	-
>10	-	-	-	-
Jumlah	30	100	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Karakteristik dari status kepemilikan lahan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi dan Petani Padi Konsumsi Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Purwabakti

Status Kepemilikan Lahan	Petani Padi Konsumsi		Petani Penangkar Benih	
	Jumlah Orang	Persen (%)	Jumlah Orang	Persen (%)
Hak Milik	30	100	10	100
Sewa	-	-	-	-
Sakap / Bagi Hasil	-	-	-	-
Jumlah	30	100	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Karakteristik yang dilihat dari luas garapan lahan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi dan Petani Padi Konsumsi Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Purwabakti

Luas Lahan Garapan (ha)	Petani Padi Konsumsi		Petani Penangkar Benih	
	Jumlah Orang	Persen (%)	Jumlah Orang	Persen (%)
0.1 – 0.5	20	66.67	1	10
0.6 – 1	6	20	4	40
1.1 – 1.5	-	-	5	50
1.6 – 2	3	10	-	-
2.1 – 2.5	0	-	-	-
2.6 – 3	1	3.33	-	-
>3	-	-	-	-
Jumlah	30	100	10	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Semua responden petani penangkar benih padi dan petani padi konsumsi mengandalkan kegiatan budidaya padi sebagai usaha pokok yang mereka jalani. Untuk menghidupi keluarganya semua responden menganggap bahwa budidaya padi masih menguntungkan untuk menyambung hidup. Usaha sampingan yang mereka lakukan adalah buruh tani yang bekerja pada lahan pertanian dimiliki orang lain. pekerjaan pokok seluruh responden adalah petani. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan pokok responden. Pengalaman yang dimiliki oleh responden sebagai petani penangkar benih yaitu selama satu tahun karena penangkaran di daerah ini belum lama

berjalan. Petani padi konsumsi seluruhnya atau 100 persen memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun berusahata padi.

3.2. Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan nilai yang diperoleh dari total produksi usahatani yang dikelola oleh petani penangkar benih dan petani padi konsumsi di Desa Purwabakti. Penerimaan hasil penjualan produksi disebut juga sebagai pendapatan kotor, karena belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahatani. Output yang dihasilkan dari usahatani padi di kelompok tani ini adalah gabah kering panen yang akan diproses untuk dijadikan benih dan gabah untuk konsumsi.

Tabel 5 Penerimaan Rata-rata Usahatani Penangkar Benih dan Padi Konsumsi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

Uraian	Usahatani	
	Penangkar Benih	Padi Konsumsi
Produksi dijual sebagai benih (Kg/Ha)	3.410	-
Produksi dijual sebagai konsumsi (Kg/Ha)	1.858	5.143
Harga jual sebagai benih (Rp/Kg)	8.000	-
Harga jual sebagai konsumsi (Rp/Kg)	4.500	5.300
Penerimaan (Rp/Ha)	35.641.000	27.257.900

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

3.3. Analisis Biaya Usahatani

Biaya tetap total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh input tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan alat, sewa lahan, dan biaya pajak. Penyusutan alat terdiri dari biaya pembelian cangkul,

parang, golok, sabit, sprayer, ganco, sealer, timbangan duduk dan timbangan gantung. Nilai penyusutan dihitung sesuai dengan harga beli dan nilai ekonomis dari alat tersebut. Rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan petani penangkar benih dan padi konsumsi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Biaya Tetap Rata-rata Usahatani Penangkar Benih dan Padi Konsumsi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

Uraian	Biaya Tetap	
	Penangkar Benih	Padi Konsumsi
Penyusutan Alat	123.612	140.120
Sewa Lahan	4.100.000	4.232.760
Pajak	25.000	21.852
Total Biaya Tetap (Rp/Ha)	4.248.612	4.394.732

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Perbandingan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih dan padi konsumsi dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7 Biaya Variabel Rata-rata Usahatani Penangkar Benih dan Padi Konsumsi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk Satu Periode (4 Bulan)

Uraian	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	
	Penangkar Benih	Padi Konsumsi
Benih	330.000	242.970
Urea	450.000	453.600
NPK	344.700	347.300
Pupuk Kandang	110.000	110.990
Plastik dan Sablon	682.000	-
Karung	96.200	267.800
Clearopt	180.000	-
Regent	-	83.160
Antrol	-	64.260
Toxiput	31.200	53.550
Sewa Traktor	1.500.000	1.512.860
Pengolahan Lahan	450.000	400.000
Persemaian	190.000	270.000
Penanaman	360.000	330.000
Pemupukan	300.000	300.000
Pengairan	150.000	320.000
Penyiangan Gulma	330.000	390.000
Pengendalian Hama dan Penyakit	300.000	300.000
Seleksi/ <i>Roguing</i>	400.000	-
Panen	480.000	500.000
Pengeringan	390.000	400.000
Pengemasan	460.000	-
Penyimpanan	130.000	-
Total Biaya Variabel (Rp/Ha)	7.664.100	6.346.490

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

3.4. Analisis Pendapatan Usahatani

Purwabakti dapat dilihat pada Tabel 8.

Rincian pendapatan usahatani di Desa

Tabel 8 Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Penangkar Benih Padi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

	Komponen	Harga/Satuan (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah (Rp/Ha)
I	Penerimaan				
	Dijual Sebagai Benih	8.000	3.410	Kg	27.280.000
	Dijual Sebagai Konsumsi	4.500	1.858	Kg	8.361.000
	Harga Rata-rata (P)	6.250			
	Produksi (y)		5.268		
	Total Penerimaan				35.641.000
II	Biaya Tetap				
	Penyusutan	30.903	4	Bulan	123.612
	Sewa Lahan	1.025.000	4	Bulan	4.100.000
	Pajak	6.250	4	Bulan	25.000
	Total Biaya Tetap				4.248.612
III	Biaya Variabel				
	Benih	15.000	22	Kg	330.000
	Urea	1.800	250	Kg	450.000
	NPK	2.298	150	Kg	344.700
	Pupuk Kandang	110	1.000	Kg	110.000
	Plastik dan Sablon	1.000	682	Kg	682.000
	Karung	2.600	37	Kg	96.200
	Clearopt	60.000	3	Botol	180.000
	Toxiput	150	208	gr	31.200
	Sewa Traktor	75.000/0,05 Ha	1	Ha	1.500.000
	Tenaga Kerja Pria	50.000	62	HKP	3.100.000
	Tenaga Kerja Wanita	30.000	28	HKW	840.000
	Total Biaya Variabel				7.664.100
IV	Total Biaya (II + III)				11.912.712
V	Pendapatan (I – IV)				23.728.288
	AVC (TVC/y)				1.455
	AVC/P				0.23
	1-AVC/P				0.77
	P-AVC				4.795
VI	BEP Penerimaan (Rp)				5.517.678
VII	BEP Produk (Kg)				886
VIII	BEP Harga (Rp/Kg)				2.261
IX	R/C (I/IV)				2.99

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Rincian analisis usahatani padi konsumsi dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi Konsumsi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

	Komponen	Harga/Satuan (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah (Rp/Ha)
I	Penerimaan				
	Dijual Padi	5.300	5.143	Kg	27.257.900
	Konsumsi				
	Harga (P)	5.300			
	Produksi (y)		5.143	Kg	
	Total Penerimaan				27.257.900
II	Biaya Tetap				
	Penyusutan	35.030	4	Bulan	140.120
	Sewa Lahan	1.058.000	4	Bulan	4.232.760
	Pajak	5.463	4	Bulan	21.852
	Total Biaya Tetap				4.394.732
III	Biaya Variabel				
	Benih	9.345	26	Kg	242.970
	Urea	1.800	252	Kg	453.600
	NPK	2.300	151	Kg	347.300
	Pupuk Kandang	110	1.009	Kg	110.990
	Karung	2.600	103	Kg	267.800
	Regent	315	264	ml	83.160
	Antracol	108	595	gr	64.260
	Toxiput	150	357	gr	53.550
	Sewa Traktor	75.643/0,05 Ha	1	Ha	1.512.860
	Tenaga Kerja Pria	50.000	51	HKP	2.550.000
	Tenaga Kerja Wanita	30.000	22	HKW	660.000
	Total Biaya Variabel				6.346.490
IV	Total Biaya (II + III)				10.741.222
V	Pendapatan (I – IV)				16.516.678
	AVC (TVC/y)				1.234
	AVC/P				0.23
	1-AVC/P				0.77
	P-AVC				4.066
VI	BEP Penerimaan (Rp)				5.707.444
VII	BEP Produk (Kg)				1.081
VIII	BEP Harga (Rp/Kg)				2.089
IX	R/C (I/IV)				2.54

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

3.5. Analisis Revenue Cost (R/C)

Analisis *Revenue Cost* (R/C) *Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Tujuan mengetahui R/C yaitu untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan usahatani petani padi

penangkar benih dan petani padi konsumsi di Desa Purwabakti. Usahatani dikatakan layak apabila $R/C > 1$, tidak layak $R/C < 1$ dan *trade off* (boleh dilanjutkan atau tidak) apabila $R/C = 1$. Nilai R/C untuk petani padi penangkar benih sebesar 2,99 artinya usaha yang dijalankan layak dan

jika mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,- maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,99 dan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,99. Sedangkan nilai R/C untuk petani padi konsumsi sebesar 2,54 artinya usaha yang dijalankan layak dan jika mengeluarkan

3.6. Analisis Titik Impas / Break Event Point (BEP)

Analisis Titik Impas / Break Event Point digunakan apabila sebuah usaha mengeluarkan produk yang berkaitan

biaya sebesar Rp 1,- maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,54 dari usahatani padi mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,54. Berdasarkan Nilai R/C, usahatani petani padi penangkar benih lebih layak dibandingkan usahatani petani padi konsumsi.

dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan kemudian penentuan harga jual serta jumlah yang harus di produksi dan selanjutnya dijual ke konsumen (Khasmir, 2012).

Tabel 10 Titik Impas Usahatani Penangkar Benih dan Padi Konsumsi di Desa Purwabakti pada Luas Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

Uraian	Usahatani	
	Penangkar Benih	Padi Konsumsi
BEP Penerimaan (Rp)	5.517.678	5.707.444
BEP Produk (Kg)	886	1.081
BEP Harga (Rp/Kg)	2.261	2.089

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

3.7. Analisis Uji Independent Sample t-Test

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya probabilitas. Jika nilai t hitung lebih besar dari t Tabel atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka

diambil keputusan hipotesis H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka diambil keputusan hipotesis H0 diterima. Analisis Uji t dapat dilihat di Tabel 11.

Tabel 11 Analisis Uji t Pendapatan Usahatani Petani Penangkar Benih dan Petani Padi Konsumsi pada Lahan 1 Ha untuk 1 Periode (4 Bulan)

Uraian	Usahatani Padi		Uji t		Ket
	Penangkar Benih (Rp)	Padi Konsumsi (Rp)	t hitung	t Tabel ($\alpha = 0.05$)	
Income (I)	23.728.288	16.516.678	5.088	1.6859	H0 ditolak/H1 diterima

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Data dari Tabel 11, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistik, nilai t hitung lebih besar dari t Tabel. Maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan padi penangkar benih dengan padi konsumsi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Usahatani petani penangkar benih dan petani padi konsumsi pada luas lahan 1 Ha menguntungkan. Pendapatan penangkar benih sebesar Rp 23.728.288 dengan total penerimaan sebesar Rp 35.641.000 dan total biaya sebesar Rp 11.912.712. Pendapatan petani padi konsumsi sebesar Rp 16.516.678 dengan total penerimaan sebesar Rp 27.257.900 dan total biaya sebesar Rp 10.741.222,.
2. Berdasarkan nilai R/C, usahatani petani penangkar benih dan petani padi konsumsi pada luas lahan 1 Ha adalah layak diusahakan ($R/C > 1$). Nilai R/C usahatani penangkar benih sebesar 2,99 dan nilai R/C usahatani padi konsumsi sebesar 2,54.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t, rata-rata pendapatan usahatani petani penangkar benih dan petani padi konsumsi berbeda nyata, dilihat berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t Tabel ($\alpha < 0,05$) artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima.

4.2. Saran

1. Petani penangkar benih padi disarankan tetap mempertahankan usahatannya untuk menjaga pasokan benih lokal dan memudahkan petani padi konsumsi untuk mendapatkan benih yang berkualitas.
2. Sebaiknya petani penangkar benih padi mendapatkan pelatihan yang rutin untuk meningkatkan produktivitasnya, karena produktivitas benih padi masih di bawah produktivitas padi konsumsi.
3. Perlu adanya mekanisme untuk menampung produksi petani penangkar benih padi, sehingga harga jual benih padi bisa lebih tinggi dibanding harga padi konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Data Sosial Ekonomi 2017*. Jakarta: BPS Indonesia.
- DEPTAN. 2010. *Analisa Produksi Dan Penggunaan Benih Varietas Unggul Bermutu Padi*. Jakarta.
- Dianda R. 2018. Analisis Usahatani dan Margin Pemasaran Benih Padi Sawah Varietas Unggul Bersertifikat (Studi Kasus di Gabungan Kelompok Tani Gemah Ripah Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat) [Skripsi]. Bogor: Universitas Djuanda Bogor
- Direktorat Pembenihan. 2010. *Pedoman Teknis Produksi Benih Sumber*. Jakarta: Direktorat Pembenihan.
- Firdaus M, Harmini, Farid MA. 2013 *Aplikasi Metode Kuantitatif Untuk Manajemen Bisnis*. IPB Press. Bogor
- Kartasapoetra AG. 2003. *Teknologi Benih : Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mita YT. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nursyamsiah D. 2013. Analisis Usahatani Penangkar Benih Padi dan Padi Konsumsi (Studi Kasus d Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor) [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah RI. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Sodikin DM. 2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat. [Skripsi]. Universitas Jember. Jember.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suratiah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Suratiah K. 2015.

Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.
Jakarta.

Tim Penyusun. 2014. Pedoman Penulisan
Tugas Akhir. Fakultas Pertanian
Universitas Djuanda Bogor.